



## **APLIKASI *GOOGLE MAPS* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS 7F SMP NEGERI 1 BATU PADA MATERI MENGENAL LOKASI TEMPAT TINGGAL**

**Nilia Puspita Sari**

**SMP Negeri 1 Batu, Kota Batu, Jawa Timur**

**Email : [nila@gmail.com](mailto:nila@gmail.com)**

(Naskah Masuk: 12 April 2023, Diterima Untuk Diterbitkan: 20 Maret 2024)

### **ABSTRAK**

Berpikir kritis penting diterapkan, bukan hanya menghafal teori saja yang mudah dilupakan akan tetapi mampu menganalisis dan memahami maknanya serta memperoleh kemampuan yang berguna bagi kehidupannya di lingkungan masyarakat. Penggunaan media yang baik bukan hanya sebagai alat bantu dalam mengajar, tetapi juga harus mampu menggugah siswa untuk berpikir kritis. Aplikasi Google Maps merupakan salah satu aplikasi yang terdapat di dalam smartphone yang bisa digunakan untuk media pembelajaran Geografi karena beberapa fitur yang dimilikinya Penerapan aplikasi google maps untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 7F SMP Negeri 1 Batu Pada Materi Mengenal Lokasi Tempat Tinggal".Kegiatan PTK pembelajaran dengan aplikasi google maps untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 7F SMP Negeri 1 Batu Pada Materi Mengenal Lokasi Tempat Tinggal terbagi pada 4 tahap yaitu tahap pembentukan tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi dengan dua siklus Siswa aktif dalam pembelajaran dengan aplikasi google maps dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 7F SMP Negeri 1 Batu Pada Materi Mengenal Lokasi Tempat Tinggal.Melalui PTK ini membuktikan bahwa melalui pembelajaran dengan aplikasi google maps dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 7F SMP Negeri 1 Batu Pada Materi Mengenal Lokasi Tempat Tinggal.dengan peningkatan skor dari 60,60 pada saat pra PTK meningkat menjadi 73,60 pada siklus 1 dan meningkat menjadi 85,40 pada siklus 2.

**Kata Kunci :** Aplikasi Google Maps . Berpikir Kritis , Mengenal Lokasi Tempat Tinggal

### **ABSTRACT**

*It is important to apply critical thinking, not just memorizing theories which are easily forgotten, but being able to analyze and understand their meaning and gain skills that are useful for life in society. Good use of media is not only a tool in teaching, but must also be able to inspire students to think critically. The Google Maps application is one of the applications found on smartphones that can be used as a Geography learning medium because of the several features it has. Application of the Google Maps application to improve the critical thinking skills of class 7F students at SMP Negeri 1 Batu on the topic of knowing where you live." PTK Activities learning with the Google Maps application to improve the*

*critical thinking skills of class 7F students at SMP Negeri 1 Batu. In the material about knowing the location of residence, it is divided into 4 stages, namely the formation stage, the planning, implementation, observation and reflection stages with two cycles. Students are active in learning with the Google Maps application. can improve the critical thinking skills of class 7F students at SMP Negeri 1 Batu on the material of getting to know the location of residence. Through this PTK, it is proven that through learning with the Google Maps application it can improve the critical thinking skills of class 7F students of SMP Negeri 1 Batu on the material of getting to know the location of residence. with The score increased from 60.60 at pre-PTK to 73.60 in cycle 1 and increased to 85.40 in cycle 2.*

**Keywords:** *Google Maps application. Think Critically, Get to Know Where You Live*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan proses pemberdayaan menjadi manusia yang cerdas, berilmu dan berpengetahuan serta terdidik. Proses pendidikan adalah proses yang sangat kompleks karena dipengaruhi oleh keterikatan antara pengajar, pembelajar dan media pemberlajaran. Ketiga hal tersebut saling mempengaruhi dalam proses pembelajaran dan menentukan keberhasilan proses pembelajaran itu sendiri. Berbagai upaya perlu dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu cara meningkatkan kualitas pendidikan yakni melalui kegiatan pembelajaran yang mengacu pada paradigma konstruktivistik.

Pembelajaran konstruktivistik adalah membangun pengetahuan melalui pengalaman, interaksi sosial, dan dunia nyata. Implikasi dari paradigma konstruktivistik yakni mengedepankan bahwa siswa harus membangun pengetahuan di dalam benaknya sendiri. Dengan kata lain, proses pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered*). Hal ini didukung oleh pendapat Trianto (2007) bahwa teori pembelajaran konstruktivistik menyatakan siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks.

Berpikir kritis penting diterapkan, bukan hanya menghafal teori saja yang mudah dilupakan akan tetapi mampu menganalisis dan memahami maknanya serta memperoleh kemampuan yang berguna bagi kehidupannya di lingkungan masyarakat. Salah satu ketrampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan di masa yang akan datang adalah kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) atau kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking*). Pentingnya pengembangan kemampuan berpikir kritis ini seharusnya dilakukan sejak pendidikan di tahap awal hingga pendidikan tingkat tinggi sekalipun masih diperlukan. Alasan inilah yang membuat perlu adanya pembelajaran yang lebih banyak melibatkan proses pembelajaran berpikir.

Fenomena kurangnya kemampuan berfikir kritis pada siswa baik di Indonesia, maupun di negara-negara lain. Masalah pembelajaran yang diuraikan di atas dapat dilatarbelakangi oleh metode pembelajaran yang selama ini masih menggunakan metode konvensional. Metode mengajar secara konvensional dilakukan dengan cara memberi ceramah. Dengan metode tersebut, siswa lebih sering hanya mendengarkan saja dan mencatat apa yang dijelaskan oleh pengajar, sebagai akibatnya siswa kemungkinan tidak

memiliki konsep materi yang utuh mengenai mata kuliah yang sedang dibahas (Dwijananti & Yulianti, 2010).

Sesuai dengan UU No. 14 Tahun 2005, bahwa tenaga pendidik berperan sangat penting tidak hanya sebatas mengajar mata pelajaran, tetapi juga membimbing, mendidik, mengarahkan, melatih, menilai, hingga mengevaluasi peserta didik. Selama proses pengajaran berlangsung, guru menggunakan alat yang biasa disebut media. Menurut Suryani dkk (2018) media merupakan sarana alat bantu guru saat mengajar untuk menyampaikan pesan dari sumber belajar kepada penerima pesan belajar.

Penggunaan media yang baik bukan hanya sebagai alat bantu dalam mengajar, tetapi juga harus mampu menggugah siswa untuk berpikir kritis. Hal seperti ini yang dijadikan sebagai daya tarik oleh guru untuk mengajarkan kemampuan dalam belajar daripada hanya mengajarkan informasi serta isi mata pelajaran saja (Aulisia, 2019). Melalui kondisi seperti itu, perlu adanya sebuah upaya untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, salah satunya melalui inovasi produk media pembelajaran yang akan dikembangkan oleh peneliti.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru IPS kelas 7 SMPN 1 Batu diperoleh informasi bahwa dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru menggunakan media, namun terkadang siswa masih kesulitan dalam menerima materi. Ternyata keterbatasan sumber belajar disebabkan fasilitas yang kurang memadai dan inovasi media yang kurang. Sebagai langkah perbaikan terhadap media pada materi tersebut, peneliti menggunakan media aplikasi google maps.

Sejalan dengan hal itu, pembelajaran IPS mempunyai fungsi dan tujuan untuk mengembangkan kemampuan calon warga masyarakat dan calon warga negara yang akan datang untuk berpikir kritis terhadap masalah kehidupan yang terjadi di lingkungannya, dan melatih mereka agar cepat tanggap terhadap kondisi lingkungan serta kehidupan di permukaan bumi pada umumnya. Hal ini berarti bahwa guru perlu mengajarkan siswanya untuk belajar berpikir (*teaching of thinking*), khususnya dalam merangsang kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS. Menurut Tamarli (2017), semakin sering siswa dilatih untuk berpikir kritis pada saat proses pembelajaran di kelas, maka akan semakin bertambah pula pengetahuan dan pengalaman siswa dalam memecahkan permasalahan di dalam maupun di luar kelas. Oleh karena itu, menjadi tugas bagi guru untuk mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran yang dipimpinnya.

Peranan mata pelajaran Geografi dalam pendidikan adalah untuk dapat mengembangkan pengetahuan siswa tentang pemahaman tempat- tempat, pengelompokan lokasi, masyarakat dan lingkungan pada alam di permukaan bumi. Melalui pelajaran Geografi, siswa didorong untuk dapat memahami tentang lokasi, kenampakan muka bumi, dengan kemampuan peserta didik untuk memahami bahwa manusia menciptakan wilayah (*region*) untuk menyederhanakan kompleksitas muka bumi dengan mengetahui, karakteristik dan persebaran lokasi ekologis di muka bumi, proses-proses fisik yang membentuk kenampakan alam dan gambaran dari muka bumi.

Aplikasi Google Maps merupakan salah satu aplikasi yang terdapat di dalam smartphone yang bisa digunakan untuk media pembelajaran Geografi karena beberapa fitur yang dimilikinya seperti peta Default, Citra Satelit, Medan lokasi, yang dapat digunakan

untuk mengetahui berbagai informasi yang berkaitan dengan kenampakan bumi, lingkungan, pola muka bumi, kondisi wilayah suatu daerah, kontur, dan informasi lainnya Google Maps memberikan layanan (service) yang diberikan oleh Google kepada para pengguna untuk memanfaatkan Google Maps dalam mengembangkan aplikasi dan penggunaan aplikasi ini menggunakan akses internet dan proses yang mudah dalam penggunaannya

Kenyataan yang ada khususnya mata pelajaran IPS pada materi “Menenal lokasi tempat tinggal” masih banyak peserta didik kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dengan baik. Hal ini ditunjukkan dari hasil nilai sumatif subtema yang diperoleh siswa masih dalam kategori belum berkembang. Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti akan menggunakan media pembelajaran berupa Google Maps. Dari latar belakang di atas, penulis mengambil judul “Penerapan aplikasi google maps untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 7F SMP Negeri 1 Batu Pada Materi Menenal Lokasi Tempat Tinggal”.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Pembelajaran IPS SMP**

Barr dalam Sapriya (2009:10) berpendapat bahwa *The social studies is an integration of experience and knowledge concerning human relations for the purpose of citizenship education*. Sedangkan menurut Banks dalam Sapriya (2009:10) “*The social studies is that part of the elementary and high school curriculum which has the primary responsibility for helping students to develop the knowledge, skills, attitudes, and values needed to participate in the civic life of their local communities, the nation, and the world*”.

Lebih lanjut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 di tuliskan bahwa “Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif dan terpadu. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan”. Terkait dengan pengertian tersebut di atas,

Numan Somantri (2001:74) mengatakan bahwa pendidikan IPS adalah suatu penyederhanaan ilmu-ilmu sosial, ideology Negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait, yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah. Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa IPS adalah perpaduan cabang-cabang ilmu sosial dan humaniora termasuk di dalamnya agama, filsafat, dan pendidikan, bahkan juga menyangkut aspek-aspek ilmu kealaman dan teknologi. Pandangan tentang pembelajaran yang di ungkapkan oleh Trianto (2009:17) bahwa pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan.

Diah Harianti (2006:9) mengatakan bahwa tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan

yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat..

Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa mampu memahami gejala lingkungan alam dan kehidupan di muka bumi, ciri khas satuan wilayah serta permasalahan yang dihadapi sebagai akibat adanya saling pengaruh antara manusia dan lingkungannya. pembelajaran tersebut berfungsi mengembangkan kemampuan siswa dalam mengenali dan memahami gejala alam dan kehidupan dalam kaitannya dengan keruangan dan kewilayahan serta mengembangkan sikap positif dan rasional dalam menghadapi permasalahan yang timbul sebagai akibat adanya pengaruh dengan manusia terhadap lingkungannya.

## **2. Berfikir Kritis**

Ngalim Purwanto (2007: 43) berpendapat bahwa berpikir adalah satu keaktifan pribadi manusia yang mengakibatkan penemuan terarah kepada suatu tujuan. Manusia berpikir untuk menemukan pemahaman/pengertian yang dikehendakinya. Santrock (2011: 357) juga mengemukakan pendapatnya bahwa berpikir adalah memanipulasi atau mengelola dan mentransformasi informasi dalam memori. Berpikir sering dilakukan untuk membentuk konsep, bernalar dan berpikir secara kritis, membuat keputusan, berpikir kreatif, dan memecahkan masalah. Jika berpikir merupakan bagian dari kegiatan yang selalu dilakukan otak untuk mengorganisasi informasi guna mencapai suatu tujuan, maka berpikir kritis merupakan bagian dari kegiatan berpikir yang juga dilakukan otak.

Menurut Santrock (2011: 359), pemikiran kritis adalah pemikiran reflektif dan produktif, serta melibatkan evaluasi bukti. Jensen (2011: 195) berpendapat bahwa berpikir kritis berarti proses mental yang efektif dan handal, digunakan dalam mengejar pengetahuan yang relevan dan benar tentang dunia. Cece Wijaya (2010: 72) juga mengungkapkan gagasannya mengenai kemampuan berpikir kritis, yaitu kegiatan menganalisis ide atau gagasan ke arah yang lebih spesifik, membedakannya secara tajam, memilih, mengidentifikasi, mengkaji dan mengembangkannya ke arah yang lebih sempurna.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat diambil kesimpulan mengenai pengertian kemampuan berpikir kritis yaitu sebuah kemampuan yang dimiliki setiap orang untuk menganalisis ide atau gagasan ke arah yang lebih spesifik untuk mengejar pengetahuan yang relevan tentang dunia dengan melibatkan evaluasi bukti. Kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan untuk menganalisis suatu permasalahan hingga pada tahap pencarian solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Menurut Sapriya (2011: 87), tujuan berpikir kritis ialah untuk menguji suatu pendapat atau ide, termasuk di dalamnya melakukan pertimbangan atau pemikiran yang didasarkan pada pendapat yang diajukan. Pertimbangan-pertimbangan tersebut biasanya didukung oleh kriteria yang dapat dipertanggungjawabkan. Kemampuan berpikir kritis dapat mendorong siswa memunculkan ide-ide atau pemikiran baru mengenai permasalahan tentang dunia. Siswa akan dilatih bagaimana menyeleksi berbagai pendapat, sehingga dapat membedakan mana pendapat yang relevan dan tidak relevan, mana pendapat yang benar dan tidak benar. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dapat membantu siswa membuat kesimpulan dengan mempertimbangkan data dan fakta yang terjadi di lapangan.

## **3. Google Map Service**

Google Map Service adalah sebuah jasa peta global virtual gratis dan online yang disediakan oleh perusahaan Google. Google Maps yang dapat ditemukan di alamat <http://maps.google.com>. Google Maps menawarkan peta yang dapat diseret dan gambar satelit untuk seluruh dunia. Google Maps juga menawarkan pencarian suatu tempat dan rute perjalanan (Mahdia & Noviyanto, 2013) Google Maps API adalah sebuah layanan (service) yang diberikan oleh Google kepada para pengguna untuk memanfaatkan Google Map dalam mengembangkan aplikasi. Google Maps API menyediakan beberapa fitur untuk memanipulasi

peta, dan menambah konten melalui berbagai jenis services yang dimiliki, serta mengizinkan kepada pengguna untuk membangun aplikasi enterprise di dalam websitenya.

Salah satu komponen penting yang dimiliki Google Maps API yaitu Google Maps GeoLocation API. 2.2.3. Google Maps GeoLocation API Geolocation adalah sebuah cara untuk mengetahui suatu lokasi di dunia. Ada beberapa metode untuk menemukan lokasi, yaitu dengan IP address, sambungan wireless atau BTS, dan dedicated GPS atau embeded GPS pada telepon seluler. Geolocation menggunakan data koordinat latitude dan longitude yang dimiliki oleh komputer atau telepon seluler (Mahdia & Noviyanto, 2013). Geolocation mengacu pada identifikasi lokasi geografis dari pengguna atau perangkat komputasi melalui berbagai mekanisme collecton data. Biasanya, geolocation kebanyakan menggunakan alamat jaringan internal routing atau perangkat GPS untuk menentukan lokasi ini.

Perhatikan bahwa geolocation adalah perangkat-spesifik API, beberapa browser ada yang mendukungnya ada juga yang tidak support, sehingga bisa disimpulkan, geolocation tidak selalu bisa untuk aplikasi web (Setiowati, Helen, & Istirokha, 2012). Geolocation bisa mendeteksi lokasi user walaupun GPS di smartphone dimatikan. GeoLocation API memanfaatkan Cell ID dan sinyal wifi untuk mendeteksi lokasi user. Artinya device yang tidak punya GPS pun bisa dideteksi lokasinya walaupun tidak seakurat sensor GPS.

#### **4. Penelitian Terkait**

- 1) Maifit Hendriani. 2021./Pemanfaatan Aplikasi Google Maps sebagai Media Pembelajaran Geografi untuk Peserta Didik SMP dan SMA Sederajat. Keterbatasan media pembelajaran geografi di sekolah terkadang membuat siswa dan guru melakukan studi lapangan. Namun hal ini akan memakan waktu yang cukup lama dengan biaya operasional yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari tentang penggunaan aplikasi Google Maps sebagai media pembelajaran mata pelajaran geografi bagi siswa SMP dan SMA sederajat agar lebih memahami ciri-ciri dan letak suatu daerah di muka bumi. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang berkaitan dengan topik pembahasan dalam penelitian ini, dengan artikel, jurnal, serta buku dan jurnal sebagai sumber utamanya. Data tersebut kemudian dikaji, disajikan, dan dideskripsikan untuk memperoleh kesimpulan yang tepat dan ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran geografi melalui Google Maps dapat memperjelas dan memperluas pengetahuan siswa mengenai kondisi di permukaan bumi sehingga secara teoritis akan mampu mempengaruhi siswa agar pemahamannya terhadap materi dapat lebih mendalam. mendalam dan abadi.
- 2) Zidan Sihotang<sup>1</sup>, Taufik Hidayat .2021. Pengaruh Penggunaan Aplikasi Google Maps Terhadap Minat Belajar Geografi Peserta Didik Di Sma Negeri Kota Langsa, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan regresi antara penggunaan aplikasi Google Maps terhadap minat belajar Geografi peserta didik di SMA . Penelitian ini merupakan penelitian survey dengan populasi peserta didik SMA Negeri di Kota Langsa . Teknik Sampling yang di gunakan adalah Random Stratified Sampling . Data dianalisis menggunakan IBM SPSS 22 melalui analisis regresi linier. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa Penggunaan Aplikasi Google Maps berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Geografi di SMA Negeri Langsa . Hal ini dibuktikan dengan nilai  $F_{hitung} = 41.583 > 3.160$  atau ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ) sehingga  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima. Yang artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan Penggunaan Aplikasi Google Maps terhadap minat belajar Geografi Peserta Didik. Sehingga Peneliti merekomendasikan para guru/para pengajar untuk memanfaatkan penggunaan Aplikasi Google Maps dalam pembelajaran Geografi untuk meningkatkan minat dan hasil belajar Geografi peserta didik.

- 3) Moh. Khoirul Taufiq, Dkk. 2023. Pengembangan Media Pembelajaran Komik Digital Pada Pembelajaran IPS Terhadap Minat Belajar Siswa SMP. Materi pembelajaran IPS yang cenderung banyak dan berupa bacaan, konsep serta bersifat hafalan membuat siswa banyak yang pasif saat kegiatan pembelajaran IPS, kurang menarik, terasa jenuh, membosankan, dan kurang antusias untuk mengikuti proses pembelajaran IPS. Diperlukan adanya variasi dalam menyamipkan materi IPS. pengembangan media pembelajaran komik digital dilakukan sebagai upaya menumbuhkan minat belajar siswa dengan metode *Research and Development* (R&D) menggunakan model ADDIE yang ada lima tahap didalamnya *Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation*. Hasil pengembangan dan penelitian menunjukkan bahwa: 1) Media pembelajaran komik digital sangat layak digunakan untuk menyamipkan materi pembelajaran IPS dengan dasar validasi ahli materi dan ahli media pembelajaran dengan prosesntase materi dalam media sebesar 80% dan media pembelajaran sebesar 88,23%; 2) Media pembelajaran komik digital sangat praktis digunakan dalam proses pembelajaran IPS dengan dasar penilaian praktisis pendidikan dengan prosesntase 93,33% serta dapat menumbuhkan minat belajar yang tinggi terhadap siswa dengan dasar respon angket minat belajar oleh siswa dengan prosentase 64,23% dengan kualifikasi tinggi untuk menumbuhkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS.
- 4) Primadita, Hanna (2016) Peningkatan Wawasan Global Siswa Melalui Penggunaan Media Google Maps Dalam Pembelajaran Ips : Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas Vii C Smp Negeri 45 Bandung. Berdasarkan hasil dari observasi peneliti menemukan jika siswa hanya menggunakan peta secara konvensional dan siswa juga kurang memahami terkait materi serta peta yang digunakan, kurangnya variasi media pembelajaran yang digunakan oleh guru, dan kurangnya aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu alternative pemecahan masalah yang menjadi pilihan peneliti yaitu menggunakan media Google Map. Melihat dari permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti berkaitan dengan proses pembelajaran, maka peneliti memilih penelitian tindakan kelas (PTK) model Kemmis dan Taggart dalam 3 tindakan siklus dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi di kelas VII-C SMPN 45 Bandung. Teknik pengumpulan data yang diambil yaitu observasi, wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi. Berdasarkan hasil dari penelitian tindakan kelas, penggunaan Google map sebagai media pembelajaran telah dapat meningkatkan wawasan global

siswa dengan melakukan rancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta melakukan refleksi dalam meningkatkan wawasan global siswa sesuai dengan indikator yang telah disusun melalui penggunaan media Google Map dalam pembelajaran IPS di kelas VII-C SMPN 45 Bandung. Siswa sudah mampu dalam menganalisis terkait gambar yang terdapat pada Google Map dan kemudian siswa mampu menyamipkan hasil tersebut dalam bentuk presentasi.

- 5) Fajriana, Winda. 2021. Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Visual Google Earth Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Pada Materi Letak Negara- Negara ASEAN Siswa MTs. Pada penelitian ini dilatar belakangi oleh penggunaan media pembelajaran yang kurang cocok diterapkan pada pelajaran IPS Terpadu pada KD materi letak negara-negara ASEAN. Selain itu juga dikarenakan penggunaan bahan ajar yang hanya menggunakan LKS. Sehingga dari hal tersebut siswa merasa kurang tertarik dalam pembelajaran pada materi letak negara-negara ASEAN. Hal tersebut dapat mengakibatkan hasil belajar mereka menjadi rendah dan tidak maksimal. Hal ini dapat dilihat saat siswa setelah melakukan ulangan harian pada KD letak Negara ASEAN, banyak siswa yang nilainya kurang dari KKM dan harus melakukan remedial untuk memperbaiki nilai mereka yang kurang baik. Berdasarkan hal tersebut penelitian dengan pemanfaatan media visual google earth penting dilakukan karena google earth sendiri adalah media yang menampilkan bentuk, letak, posisi, serta batas wilayah semua Negara secara lebih detail dan nyata sehingga cocok diterapkan pada materi letak negara-negara ASEAN karena materi ini membahas seputar letak, posisi, dan batas Negara ASEAN. Sehingga diharapkan bisa mempengaruhi hasil belajar siswa kelas VIII MTs Mu'allimin Mu'allimat Al-Islamiyah Gonggang pada pelajar IPS Terpadu KD materi letak negara-negara ASEAN menjadi lebih baik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), yang memberi tindakan tentang pembelajaran dengan aplikasi google maps untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 7F SMP Negeri 1 Batu Pada Materi Mengenal Lokasi Tempat Tinggal. PTK ini dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapainya .

Dalam penelitian ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, dimana guru sangat berperan sekali dalam proses penelitian tindakan kelas. Dalam bentuk ini, tujuan utama penelitian tindakan kelas ialah untuk meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan ini, guru terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kehadiran pihak lain dalam penelitian ini peranannya tidak dominan dan sangat kecil.

Penelitian ini mengacu pada perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan. Kemmis dan Taggart (1988:14) menyatakan bahwa model penelitian tindakan adalah

berbentuk spiral. Tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus meliputi perencanaan atau pelaksanaan observasi dan refleksi. Siklus ini berlanjut dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup.

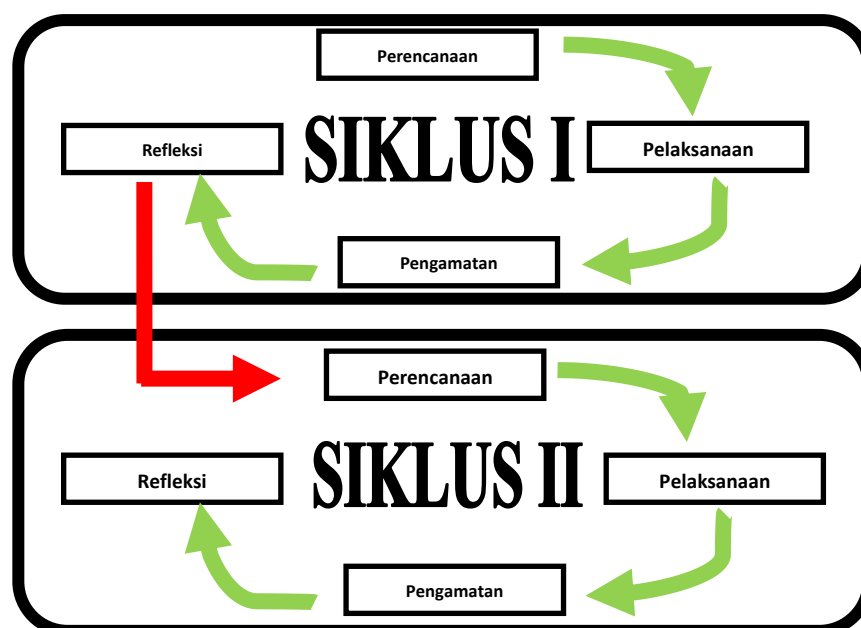
### Rancangan Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, Suharsimi, 2002:83), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut.

#### 1. Alur PTK

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam beberapa siklus. Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin yaitu melalui tahapan-tahapan sebagai berikut: (a) Perencanaan (planning); (b) Pelaksanaan /tindakan (acting); (c) Pengamatan (observing); (d) Refleksi (reflecting) (Dikdasmen, 2003 : 18).

Prosedur pelaksanaannya meliputi beberapa siklus, pada setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan /tindakan, observasi / pengamatan, dan refleksi. Adapun alur PTK yang dilakukan tersaji pada gambar 1.



### Gambar 3.1 Alur PTK

Penjelasan alur di atas adalah:

1. Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya pengajaran kontekstual model pengajaran berbasis masalah.
3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Observasi dibagi dalam tiga siklus, yaitu siklus 1, 2, dan seterusnya, dimana masing siklus dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran. Siklus ini berkelanjutan dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup.

#### 2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan dalam pelaksanaan metode sangat penting karena peneliti sendiri merupakan instrumen utama penelitian. Mengingat rancangan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif maka instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data banyak melibatkan peneliti sendiri, disamping berkolaborasi dengan beberapa guru di SMP Negeri 1 Batu .

Hubungan yang baik antara peneliti dan subyek (*key person informan*) sebelum, selama, dan sesudah memasuki lapangan merupakan kunci penting dalam pengumpulan data. Hubungan yang baik juga akan membantu pencaIPS an tingkat saling pengertian yang tinggi dan terjalinnya kepercayaan. Tingkat saling pengertian yang tinggi akan membantu kelancaran seperti yang dikemukakan Spardley (2000) dalam 4 (empat) tahapan, yaitu: (1) *Apprehention* (perhatian/keinginan); (2) *exploration* (penjelajahan/penjajagan); (3) *cooperation* (bekerjasama) dan (4) *participation* (keikutsertaan).

#### 3. Indikator Keberhasilan

Ukuran keberhasilan PTK ini terdiri dari ukuran kualitatif dan kuantitatif yang disusun bersama oleh peneliti dan beberapa pendidik sebaya (terutama pendidik sebaya yang bertindak sebagai pengamat), yaitu: lingkungan belajar yang aktif, interaktif, merangsang, menyenangkan, menantang dan mandiri.

Keberhasilan ini sebagian besar tercermin dalam implementasi guru dalam pembelajaran sebagai ekspresi guru yang kreatif dan profesional. Metrik ini juga didukung oleh keberhasilan siswa sebagai responden yang aktif, inovatif, kreatif, dan berperilaku kocak, serta peningkatan hasil belajar yang ditentukan oleh kinerja siswa yang berhubungan dengan pemahaman materi IPS minimal 80% berdasarkan nilai minimal mencaIPS 75%.

Indikator keberhasilan PTK ini terdiri dari indikator kualitatif dan indikator kuantitatif yang disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan beberapa guru sejawat, terutama yang bertugas sebagai Observer. Indikator keberhasilan secara kualitatif sebagai berikut : pelaksanaan PTK akan diakhiri bila terjadi peningkatan yang riil pada kreativitas guru dalam pembelajaran, yakni suasana belajar aktif, interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan mandiri.

Keberhasilan tersebut utamanya dilihat dari pelaksanaan guru dalam pembelajaran, sebagai cerminan guru kreatif dan profesional. Indikator ini juga didukung dengan keberhasilan siswa sebagai responden telah berperilaku aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan serta meningkatnya hasil belajar. Indikator secara kuantitatif ditentukan dengan tercapainya minimal 80 % peserta didik telah mengakui secara valid berdasarkan data yang masuk melalui instrumen dengan hasil minimal mencapai 75 %.

## **5. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan cara

### **1). Angket**

Angket digunakan untuk memperoleh data primer dalam penelitian ini, cara ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan responden tentang pelaksanaan dengan metode aplikasi google maps untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Bertindak sebagai responden atau pengisi angket adalah guru kolega sebagai observer yang telah mengamati proses dan hasil pembelajaran dalam penelitian ini.

### **2). Observasi**

Sesuai dengan data yang ingin dikumpulkan dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan pengamatan dengan model observasi partisipasi aktif. Hal ini bermaksud peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran dengan metode aplikasi google maps untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, peneliti bersama guru-guru berkolaborasi melibatkan diri dalam setiap kegiatan pembelajaran sambil memecahkan permasalahan siswa dan mengamati proses pembelajaran dalam PTK ini.

Penggunaan strategi seperti ini mengacu pada saran yang dikemukakan oleh Moleong (2005) bahwa peran serta seorang peneliti berada dari satu tempat ke tempat lainnya. Di satu tempat peneliti harus aktif sekali, barangkali di tempat lainnya ia harus diam saja. Alasan peneliti menggunakan model pengamatan ini dimaksudkan agar peran serta peneliti dapat terwujud seutuhnya apabila membaur secara fisik dengan kelompok komunitas yang ditelitinya. Di samping itu peran serta peneliti akan mudah diterima kelompok komunitas yang diteliti dengan jalan memberi bantuan atau supervisi tertentu yang dibutuhkan mereka. Dalam hal ini upaya pemecahan masalah yang dibahas dalam kegiatan pembelajaran dengan

metode aplikasi google maps untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan bantuan media tabung dan kelereng.

### **3). Diskusi dan Wawancara Mendalam**

Kegiatan wawancara dilakukan dengan peserta didik dan observer untuk memperoleh data dan informasi yang berhubungan dengan pengetahuan, pengalaman, pendapat, perasaan, latar belakang. Wawancara dengan peserta didik dilakukan secara lesan dengan menggunakan instrument wawancara yang telah disiapkan oleh peneliti. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada key informan dalam hal ini guru model peserta yang aktif dalam penerapan metode. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Wawancara terstruktur maksudnya pertanyaan-pernyataan yang diajukan peneliti kepada informan telah dipersiapkan sebelumnya dan sebaliknya wawancara tak terstruktur adalah pertanyaan yang tidak dipersiapkan terlebih dahulu. Wawancara terstruktur dilakukan untuk memperoleh keterangan secara umum mengenai pelaksanaan metode yang efektif. Wawancara tak terstruktur digunakan pula apabila ada jawaban-jawaban dari wawancara terstruktur yang berkembang namun masih relevan dengan masalah penelitian yang dilaksanakan.

### **4). Dokumentasi**

Untuk menentukan dokumen yang tepat dan mendukung pelaksanaan penelitian, maka peneliti akan melakukan telaah terhadap keaslian dokumen, kebenaran isi dokumen itu dan menentukan relevan tidaknya isi dari dokumen yang dimaksud dalam penelitian. Secara rinci yang dikumpulkan melalui dokumen adalah dokumen yang dapat memberikan masukan data secara kronologis dalam pelaksanaan penelitian yang terdiri dari : Gambaran umum sasaran, Perencanaan tindakan pembelajaran metode, Pelaksanaan tindakan pembelajaran metode, dan Evaluasi Pelaksanaan tindakan pembelajaran metode. Dokumentasi dilakukan secara kronologis berdasarkan urutan Tindakan : perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi baik pada siklus 1 maupun siklus 2. Hasil dokumentasi difentarisir oleh peneliti secara rapi. Dokumentasi dilakukan dengan menggunakan kamera HP yang banyak dilakukan oleh observer. Dokumentasi Sebagian besar menghasilkan foto kegiatan, dan sebagian kecil berupa video pembelajaran.

## **6. Analisis Data**

Bogdan dan Biklen (2005) menjelaskan bahwa analisis data meliputi kegiatan-kegiatan mempengaruhi data, menatanya, membagi menjadi satuan yang dapat dikelola, disintesis, dicari pola, diketemukan yang penting dan apa yang akan dipelajari serta memutuskan apa yang akan dilaporkan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui empat kegiatan utama seperti yang disarankan oleh Miles dan Huberman (2002) yaitu

pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Langkah-langkah analisis data dipaparkan sebagai berikut:

### **1). Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu bagian deskriptif dan bagian reflektif. Bagian deskriptif merupakan catatan tentang peristiwa dan pengalaman yang dilihat, didengar, disaksikan, dan dialami sendiri oleh peneliti yang dicatat selengkap dan seobyektif mungkin. Bagian deskriptif ini berisi tentang gambaran diri informan, rekonstruksi dialog, catatan tentang peristiwa khusus, dan gambaran kegiatan.

### **2). Reduksi Data**

Reduksi data dilakukan dengan membuat abstraksi atau membuat rangkuman mengenai inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga. Langkah selanjutnya dalam satuan-satuan atau kategorisasi sambil membuat kode. Dengan demikian reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengkategorisasikan data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang sudah direduksi disajikan dalam bentuk matriks secara lebih rinci dan lengkap serta disajikan dalam bentuk teks naratif. Untuk memudahkan penyajian data, maka terlebih dahulu catatan diberi kode tertentu agar mudah dilihat dan dipahami hubungan antara yang satu dengan yang lainnya.

### **3). Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan dilakukan selama penelitian berlangsung. Semua data yang telah terkumpul direduksi dan disajikan dalam bentuk matriks dan disimpulkan atau diberi makna. Jika kesimpulan belum mantap maka peneliti kembali mengumpulkan data di lapangan, mereduksi, dan menyajikan serta penarikan kesimpulan kembali dan seterusnya sehingga merupakan suatu siklus. Dalam penelitian ini analisis data peneliti lakukan secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif berdasarkan hasil observasi terhadap proses dan hasil belajar siswa, pengakuan siswa dalam angket, hasil wawancara dan studi dokumentasi hasil kerja siswa. Dalam penelitian ini, analisis data kuantitatif dilakukan untuk mengolah data dan menganalisis data non tes yang diperoleh melalui angket. Dalam analisis data ini digunakan statistik deskriptif ini, peneliti menggunakan program excel, khususnya untuk analisis prosentase.

### **4) Pengecekan Keabsahan Temuan**

Menurut Noeng Muhadjir (2005) yang menyatakan bahwa keterandalan penelitian terletak pada kredibilitas, transferabilitas, konfirmabilitas, serta dependabilitas. Kredibilitas dapat diupayakan dengan memperpanjang keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, dan pengecekan anggota. Sedangkan transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas hasil terkait dengan konteks dan

waktu penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini yang dapat dilakukan hanyalah pada kredibilitas. Dalam penelitian ini teknik triangulasi dilakukan baik dengan sumber maupun metode atau melalui cek, cek ulang dan cek silang pada dua atau lebih sumber informasi. Triangulasi dilakukan dengan jalan:

- a. Membandingkan hasil pengamatan dan hasil wawancara.
- b. Membandingkan hasil wawancara dan pengamatan dengan isi dokumen.
- c. Melakukan wawancara berulang dengan mengajukan pertanyaan yang sama dengan informan yang sama dalam waktu yang berbeda.
- d. Mengadakan wawancara dengan sumber yang berbeda mengenai pertanyaan yang sama.

Tabel Skor Penilaian dalam PTK ini :

<b>Skor</b>	<b>Interval Skor</b>	<b>Prosentase</b>	<b>Katagori</b>
5	90 – 100	84% – 100%	Sangat Baik(SB)
4	75 – 89	68% - 83%	Baik (B)
3	53 – 74	52% - 67%	Cukup (C)
2	36 – 54	36% - 51%	Kurang (K)
1	20 – 35	20% - 35%	Sangat Kurang (SK)

Penerapan aplikasi google maps untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 7F SMP Negeri 1 Batu Pada Materi Menenal Lokasi Tempat Tinggal.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

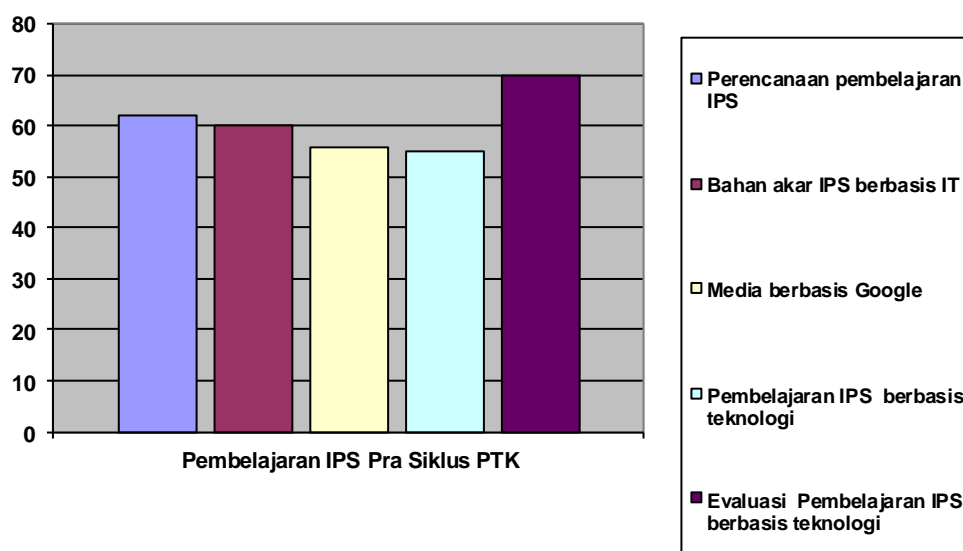
### **1. Kondisi Awal**

Sebagai langkah awal yang dilakukan oleh peneliti dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK ), dilakukan pengamatan terhadap perilaku atau aktivitas peserta didik yang berhubungan dengan pembelajaran IPS berbasis teknologi . Peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik yang yang berhubungan dengan pembelajaran IPS berbasis teknologi . Metode pengumpulan data awal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal peserta didik Kelas 7F SMP Negeri 1 Batu . Berdasarkan hasil studi awal tersebut selanjutnya diberikan layanan tindakan oleh peneliti untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran IPS berbasis teknologi melalui pembelajaran IPS .

. Hasil studi awal pra siklus tentang pemahaman materi IPS melalui pembelajaran IPS disajikan sebagai berikut

<b>No</b>	<b>Aktivitas Siswa</b>	<b>Skor</b>	<b>Katagori</b>
1	Perencanaan pembelajaran IPS	62	Cukup

2	Bahan akar IPS berbasis IT	60	Cukup
3	Media berbasis Google	56	Cukup
4	Pembelajaran IPS berbasis teknologi	55	Cukup
5	Evaluasi Pembelajaran IPS berbasis teknologi	70	Baik
	Rata Rata	60,60	Cukup



B

erdasarkan analisis data dari data pada tabel diatas, diketahui bahwa ::

- 1) Skor rata rata dari semua aspek pembelajaran IPS dan hasil belajar dengan pembelajaran IPS berbasis teknologi peserta didik pada pra penelitian sebesar 60,60 berada pada katagori Cukup.
- 2) Hanya ada satu aspek yang memliki nilai baik, yakni Evaluasi Pembelajaran IPS berbasis teknologi dengan nilai 70 , aspek yang lain berada pada katagori cukup...

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti pada pra penelitian yang berhubungan dengan pembelajaran IPS berbasis teknologi dan hasil belajar peserta didik diperoleh data kwalitatip sebagai berikut :

- 1) Sebagian peserta didik belum bisa mengetahui pentingnya hasil pembelajaran IPS berbasis teknologi bagi kehidupan dirinya.
- 2) Sebagian peserta didik kurang menghargai pembelajaran IPS berbasis teknologi dalam upaya mengembangkan sikapnya dalam kehidupannya.
- 3) Sebagian besar peserta didik belum mampu aktif pembelajaran IPS berbasis teknologi
- 4) Sebagian peserta didik kurang menyadari pentingnya peran pembelajaran IPS berbasis teknologi ...

- 5) Hampir semua peserta didik belum memiliki usaha sebagai bukti meningkatkan kemampuan berhasil belajar melalui pembelajaran IPS berbasis teknologi .
- 6) Sebagian besar peserta didik belum memiliki inisiatif untuk melakukan pembiasaan pembelajaran IPS berbasis teknologi . .
- 7) Sebagian besar peserta didik kurang berusaha mengatasi rintangan dalam belajar pembelajaran IPS berbasis teknologi ..
- 8) Belum satupun peserta didik yang pernah melakukan pekerjaan yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan pembelajaran IPS berbasis teknologi .

## 2. Siklus I

Dalam siklus 1 PTK ini direncanakan dalam pertemuan pertama peserta didik terlebih dahulu belajar pembelajaran IPS berbasis teknologi . Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) terdapat pada lampiran, berikut proses pembelajaran pada siklus 1 yaitu :

- 1) Membuat RPP sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran penerapan aplikasi google maps untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis.
- 2) Menyiapkan instrumen data penilaian dan catatan lapangan.
- 3) Menyiapkan media yang akan digunakan saat pembelajaran penerapan aplikasi Google Maps .
- 4) Menyiapkan alat dokumentasi berupa foto, dan video.

### a. Pelaksanaan Siklus I

Dalam pelaksanaan PTK ini tentang pembelajaran IPS berbasis teknologi penerapan aplikasi Google Maps diselenggarakan secara kelompok dengan 3 kali pertemuan. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut :

. Pertemuan pertama siklus I kegiatan pembelajaran terbagi pada 4 tahap yaitu kegiatan pendahuluan , Kegiatan inti , Kegiatan refleksi dan kegiatan penutup . Kegiatan pembelajaran didasarkan pada langkah dalam pembelajaran dengan Teknik kolaborasi, yakni

- 1) Penyampaian tujuan dan memotivasi siswa;
- 2) Penyajian informasi tentang penerapan aplikasi Google Maps dalam pembelajaran IPS;
- 3) Pengorganisasian siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar;
- 4) Membimbing kelompok bekerja dan belajar;
- 5) Asesmen penerapan aplikasi Google Maps ;
- 6) Memberikan penghargaan baik secara kelompok maupun individu.

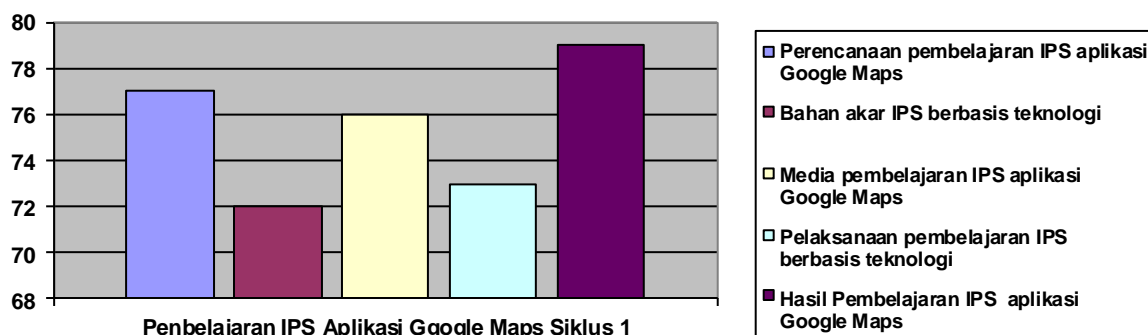
No	Kegiata PjBL	Deskripsi	Waktu Pelaksanaan
1.	Penyampaian tujuan	Penyampaian tujuan Penerapan aplikasi google maps untuk	Pra siklus PTK

		meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada Materi Menenal Lokasi Tempat Tinggal .	
2.	Penyajian informasi	Penyajian informasi dalam Penerapan aplikasi google maps untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada Materi Menenal Lokasi Tempat Tinggal ..	Pra siklus PTK, dan awal siklus 1.
3.	Pengorganisasian siswa	Pengorganisasian siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar. Masing masing kelompok akan bekerja sama , berkolaborasi mengerjakan soal dan memecahkan masalah yang berhubungan dengan aplikasi google maps untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada Materi Menenal Lokasi Tempat Tinggal .,	Dilakukan dalam siklus 1 PTK pertemuan pertama dan kedua.
4.	Membimbing kelompok	Membimbing kelompok bekerja dan belajar bekerja sama , berkolaborasi mengerjakan soal dan memecahkan masalah Penerapan aplikasi google maps untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada Materi Menenal Lokasi Tempat Tinggal .;	Dilakukan dalam siklus 1 PTK pertemuan ketiga.
5.	Evaluasi pembelajaran	Asesmen Penerapan aplikasi google maps untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada Materi Menenal Lokasi Tempat Tinggal ..	Dilakukan dalam siklus 1 PTK pada akhir pertemuan ketiga
6.	Memberikan penghargaan	Memberikan penghargaan baik secara kelompok maupun individu untuk	

		peningkatan motivasi belajar IPS dan pemahaman materi IPS .	
--	--	---	--

Data kuantitatif pelaksanaan pembelajaran siklus 1 pembelajaran IPS berbasis teknologi melalui aplikasi google maps untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis disajikan sebagai berikut :

No	Aktivitas Siswa	Skor	Kategori
1	Perencanaan pembelajaran IPS aplikasi Google Maps	77	Baik
2	Bahan ajar IPS berbasis teknologi	72	Cukup
3	Media pembelajaran IPS aplikasi Google Maps	76	Baik
4	Pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis teknologi	73	Cukup
5	Hasil Pembelajaran IPS aplikasi Google Maps	79	Baik
	Rata Rata	<b>75,60</b>	<b>Cukup</b>



Berdasarkan analisis data dari data pada tabel diatas, diketahui bahwa :

- 1) Skor rata rata dari semua pada siklus aspek pembelajaran peningkatan pemahaman materi IPS melalui aplikasi google maps untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siklus I sebesar 75,60 berada pada kategori cukup mendekati baik
- 2) Skor rata rata dari aspek pembelajaran peningkatan pemahaman materi IPS melalui aplikasi google maps untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis sebesar 73,60 pada kategori cukup dan berada dibawah indikator ketercapaian materi PTK ini.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti pada pelaksanaan pembelajaran siklus I yang berhubungan dengan pembelajaran IPS berbasis teknologi dan hasil belajar peserta didik diperoleh data kwalitatip sebagai berikut :

- 1) Sebagian peserta didik mulai merasakan pentingnya pembelajaran peningkatan pemahaman materi IPS melalui aplikasi google maps untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis bagi kehidupan dirinya dan orang lain.
- 2) Peserta didik mulai menghargai pembelajaran IPS berbasis teknologi dalam upaya mengembangkan sikapnya dalam kehidupannya.
- 3) Peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran peningkatan pemahaman materi IPS melalui aplikasi google maps untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis.
- 4) Sebagian peserta didik semakin menyadari pentingnya peran guru dalam pembelajaran peningkatan pemahaman materi IPS melalui aplikasi google maps untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis.
- 5) Sebagian besar peserta didik melakukan hubungan antar pribadi dengan temannya dengan semakin baik dalam pembelajaran peningkatan pemahaman materi IPS melalui aplikasi google maps untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis.
- 6) Sebagian kecil peserta didik semakin memiliki keberanian untuk melakukan aplikasi google maps untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran peningkatan pemahaman materi IPS .
- 7) Kepercayaan diri peserta didik relatif tinggi untuk belajar pembelajaran IPS berbasis teknologi ...
- 8) Peserta didik mulai memiliki inisiatif untuk melakukan belajar pembelajaran IPS berbasis teknologi ..
- 9) Sebagian besar peserta didik telah berusaha mengatasi rintangan dalam pembelajaran peningkatan pemahaman materi IPS melalui aplikasi google maps untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

**b. Refleksi Siklus 1**

Berdasarkan hasil analisis data pada pelaksanaan pembelajaran siklus 1 masih ada beberapa kekurangan yang harus diperbaiki oleh peneliti maupun kekurangan dari peserta didik yang dijadikan masukan untuk rekomendasi perbaikan pelaksanaan pembelajaran siklus 2. Berdasarkan temuan dan analisis data pelaksanaan pembelajaran siklus 1 terdapat kelemahan peneliti dan peserta didik yang dapat kami dijabarkan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel Diagnosis Kelemahan Tindakan Siklus I**

No	Diagnosis Kelemahan Siklus 1	Rekomendasi Perencanaan Siklus 2
1	Komunikasi antara peneliti dengan kolaborasi dan dengan peserta didik masing perlu ditingkatkan .	Peneliti meningkatkan pemahaman tentang aplikasi google maps untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan bahasa yang mudah dipahami

		peserta didik .
2	Peneliti belum mampu mengenali suasana bimbingan kelompok untuk aplikasi google maps untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis	Peneliti akan lebih memperhatikan suasana dan anggota kelompok, serta memotivasi untuk aplikasi google maps untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis
3	Peneliti masih kesulitan dalam memotivasi anggota kelompok dalam pembelajaran IPS berbasis teknologi melalui aplikasi google maps untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis.	Peneliti akan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dalam beraplikasi google maps untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. pembelajaran IPS berbasis teknologi .
4	Peneliti masih perlu meningkatkan perannya dalam memberi contoh dalam pembelajaran IPS berbasis teknologi	Peneliti akan lebih berepran sebagai model untuk dicontoh dalam pembelajaran IPS berbasis teknologi .
5	Peneliti masih perlu menggunakan media yang kontekstual dalam aplikasi google maps untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pembelajaran IPS berbasis teknologi	Pembelajaran dengan menggunakan media benda benda yang kontekstual dalam pembelajaran IPS berbasis teknologi

Berdasarkan diagnosis kelemahan pembelajaran siklus 1 maka peneliti memutuskan untuk melakukan perbaikan tindakan pada siklus II sebagai upaya perbaikan dalam upaya meningkatkan pemahaman materi IPS melalui aplikasi google maps untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

### 3. Siklus 2

Pelaksanaan pembelajaran dalam siklus 2 PTK ini dilakukan berdasarkan rekomendasi hasil refleksi dan temuan dari pelaksanaan pembelajaran siklus 1. Pada awal siklus 2 ini dilakukan perencanaan terlebih dahulu sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran siklus 2. Seperti pada siklus 1 peserta didik akan belajar pembelajaran IPS berbasis teknologi dengan metode aplikasi google maps untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Perencanaan PTK dalam pembelajaran siklus 2 dilakukan dengan :

- 1) Membuat RPP perbaikan RPP sebelumnya sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran

siklus 2..

- 2) Menyiapkan instrumen data penilaian dan catatan lapangan untuk siklus 2 .
- 3) Menyiapkan media pendukung untuk pembelajara aplikasi google maps untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pembelajaran , .
- 4) Menyiapkan alat dokumentasi berupa foto, dan video.

#### a. Pelaksanaan Siklus 2

Dalam pelaksanaan PTK ini pembelajaran tentang pembelajaran IPS berbasis teknologi siklus 2 diselenggarakan secara kelompok dengan 3 kali pertemuan,.Adapun pelaksanaannya sebagai berikut :

. Pertemuan pertama siklus I kegiatan pembelajaran terbagi pada 4 tahap yaitu kegiatan pendahuluan , Kegiatan inti , Kegiatan refleksi dan kegiatan penutup . Kegiatan pembelajaran didasarkan pada langkah dalam pembelajaran dengan Teknik kolaborasi, yakni

- 1) Penyampaian tujuan pembelajaran UPS aplikasi google maps untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis;
- 2) Penyajian informasi dalam bentuk demonstrasi atau melalui bahan bacaan;
- 3) Pengorganisasian siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar;
- 4) Membimbing kelompok bekerja dan belajar aplikasi google maps untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis;
- 5) Asesmen tentang apa yang sudah dipelajari sehingga masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya;
- 6) Memberikan penghargaan baik secara kelompok maupun individu.

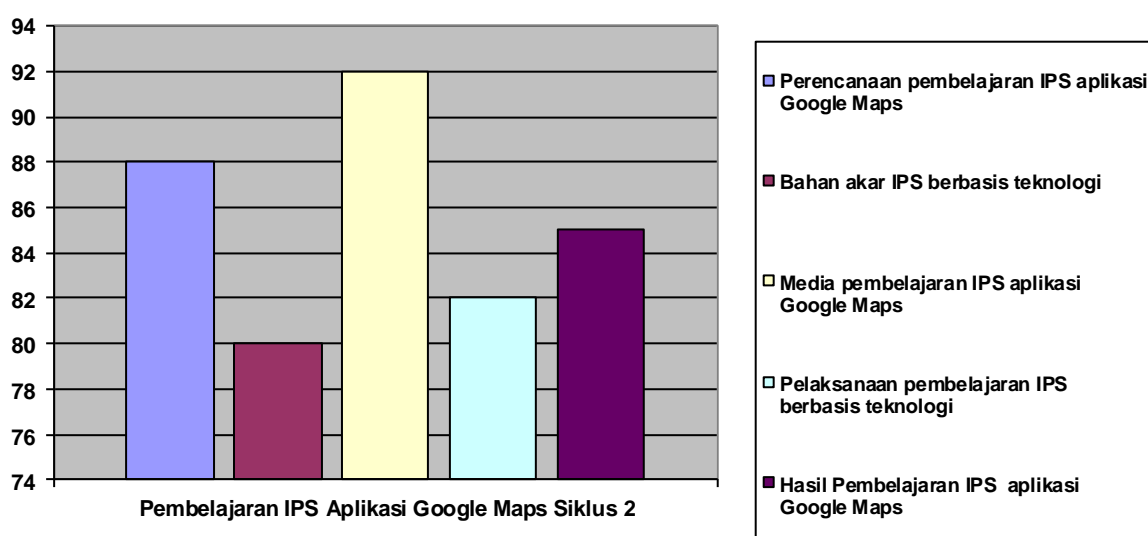
No	Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi	Waktu Pelaksanaan
1.	Penyampaian tujuan	Penyampaian tujuan dan memotivasi pelaksanaan pembelajaran IPS aplikasi google maps untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siklus 2.	Pra siklus 2 PTK
2.	Penyajian informasi	Penyajian informasi dalam bentuk demonstrasi , dan melalui bahan bacaan untuk mepemahaman materi IPS aplikasi google maps untuk meningkatkan kemampuan berpikir	Pra siklus 2 PTK, dan awal siklus 2.

		kritis pada siklus 2	
3.	Pengorganisasian siswa	Pengorganisasian siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar. Masing masing kelompok akan bekerja sama , berkolaborasi mengerjakan soal dan memecahkan masalah IPS dengan aplikasi google maps untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis	Dilakukan dalam siklus 2 PTK pertemuan pertama dan kedua.
4.	Membimbing kelompok	Membimbing kelompok bekerja dan belajar bekerja sama , berkolaborasi mengerjakan soal dan memecahkan masalah yang berhubungan dengan aplikasi google maps untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siklus.2;	Dilakukan dalam siklus 2 PTK pertemuan ketiga.
5.	Evaluasi pembelajaran	Asesmen atau evaluasi tentang apa yang sudah dipelajari sehingga masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya pada siklus 2.	Dilakukan dalam siklus 2 PTK pada akhir pertemuan ketiga
6.	Memberikan penghargaan	Memberikan penghargaan baik secara kelompok maupun individu untuk peningkatan motivasi belajar IPS dan pemahaman materi IPS pada siklus 2.	Dilakukan dalam siklus 2 PTK pada akhir pertemuan ketiga

Data kuantitatif pelaksanaan pembelajaran siklus 2 pembelajaran IPS berbasis teknologi melalui aplikasi google maps untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis disajikan sebagai berikut :

No	Aktivitas Siswa	Skor	Kategori
----	-----------------	------	----------

1	Perencanaan pembelajaran IPS aplikasi Google Maps	88	Baik
2	Bahan akar IPS berbasis teknologi	80	Baik
3	Media pembelajaran IPS aplikasi Google Maps	92	Sangat Baik
4	Pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis teknologi	82	Baik
5	Hasil Pembelajaran IPS aplikasi Google Maps	85	Baik
	<b>Rata Rata</b>	<b>85,40</b>	<b>Baik</b>



Berdasarkan analisis data dari data pada tabel diatas, diketahui bahwa :

- 1) Skor rata rata dari semua pada siklus 2 yang tertinggi dari aspek pembelajaran peningkatan pemahaman materi IPS melalui aplikasi google maps untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan skor sebesar 85,40 berada pada katagori Sangat Baik
- 2) Skor rata rata dari aspek pembelajaran peningkatan pemahaman materi IPS melalui aplikasi google maps untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis sebesar 85,40 pada katagori baik dan berada di atas indikator ketercaIPS an materi PTK ini.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti pada pelaksanaan pembelajaran siklus 2 yang berhubungan dengan pembelajaran IPS berbasis teknologi dan hasil belajar peserta didik diperoleh data kwalitatip sebagai berikut :

- 1) Peserta didik sangat menyadari pentingnya pembelajaran peningkatan pemahaman materi IPS melalui aplikasi google maps untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis.
- 2) Sebagian besar peserta didik sangat menghargai pembelajaran IPS berbasis teknologi dalam upaya mengembangkan sikapnya dalam kehidupannya.

- 3) Peserta didik sangat aktif dalam pembelajaran peningkatan pemahaman materi IPS melalui aplikasi google maps untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis.
- 4) Peserta didik semakin menyadari pentingnya peran guru dalam pembelajaran peningkatan pemahaman materi IPS melalui aplikasi google maps untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis.
- 5) Peserta didik semakin memiliki keberanian untuk melakukan aplikasi google maps untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran peningkatan pemahaman materi IPS .
- 6) Kepercayaan diri peserta didik semakin tinggi untuk belajar pembelajaran IPS berbasis teknologi .
- 7) Peserta didik mulai memiliki inisiatif untuk melakukan belajar pembelajaran IPS berbasis teknologi .
- 8) Sebagian besar peserta didik telah berusaha mengatasi rintangan dalam pembelajaran peningkatan pemahaman materi IPS melalui aplikasi google maps untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis..

#### **b. Refleksi Siklus 2**

Berdasarkan temuan dan analisis data pelaksanaan pembelajaran siklus 2 terdapat kelemahan peneliti dan peserta didik sebagai berikut:

- 1) Belum semua siswa dapat aktif dalam kel/ompok untuk mengerjakan tugas ..
- 2) Siswa masih kesulitan dalam Menyusun laporan yang ilmiah dengan dukungan data dan sistematika yang belum maksimal.

Melalui PTK ini membuktikan bahwa melalui pembelajaran dengan aplikasi google maps dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 7F SMP Negeri 1 Batu Pada Materi Mengenal Lokasi Tempat Tinggal.dengan peningkatan skor dari 60,60 pada saat pra PTK meningkat menjadi 73,60 pada siklus 1 dan meningkat menjadi 85,40 pada siklus 2.

#### **PEMBAHASAN**

PTK ini membuktikan bahwa melalui pembelajaran berbasis teknologi dengan aplikasi google maps dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 7F SMP Negeri 1 Batu Pada Materi Mengenal Lokasi Tempat Tinggal. Kemampuan berpikir keruangan merupakan aspek penting yang perlu diajarkan kepada para siswa disemua tingkatan, karena kemampuan tersebut sangat diperlukan untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari khususnya yang terkait dengan ruang. Konsep tentang berpikir spasial cukup menarik untuk dibahas, mengingat banyaknya penelitian sebelumnya bahwa anak menemukan banyak kesulitan untuk memahami objek atau gambar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa awalnya pada pra penelitoan atau sebelum tindakan kelas peserta didik belum mampu memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan keruangan yang ditemuinya dalam kehidupan sehari-hari, karena belum berkembangnya kemampuan berpikir keruangan. Kesulitan dalam pengembangan kemampuan tersebut diakibatkan dari proses pembelajaran yang kurang berinovasi, sehingga kemampuan siswa

yang berhubungan dengan memecahkan masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-harinya kurang berkembang.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan pelajaran yang dapat melatih peserta didik agar berpikir sistematis, kritis, bersikap dan bertindak sehingga dapat menyesuaikan diri terhadap kehidupan masyarakat. Sehingga mata pelajaran IPS perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari SD dilanjutkan SMP untuk membekali mereka dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama .

Jika dilihat dari fitur- fitur yang terdapat dalam Aplikasi Google Maps dalam media pembelajaran IPS Materi Menenal Lokasi Tempat Tinggal sangat membantu dan bermanfaat dalam proses pembelajaran sehingga dapat menambah minat belajar peserta didik. Kurangnya minat belajar dapat di pengaruhi oleh faktor Internal (Siswa dan Keluarga) dan eksternal (sekolah) faktor eksternal yang mencakup : 1) Metode Mengajar, 2) Relasi Siswa dengan Siswa, 3)Relasi Guru dengan siswa, 4)Displin Sekolah dan 5.) Media Belajar. Media belajar menjadi hal pokok penting yang harus dikembangkan agar minat belajar khususnya geografi dapat di tingkatkan.

Selain beberapa kemampuan di atas, kemampuan berpikir keruangan juga dapat dikembangkan salah satunya melalui mata pelajaran (IPS). Pembelajaran IPS SMP juga mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SMP mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Muatan materi geografi memiliki peran yang unggul dalam berurusan dengan hubungan antara manusia dengan ruang, sehingga materi geografi pada jenjang sekolah dasar paling cocok untuk membantu perkembangan kemampuan spasial melalui serangkaian kegiatan didaktik yang tepat

Pembelajaran mengenai geografi Menenal Lokasi Tempat Tinggal dapat dioptimalkan melalui keterlibatan peserta didik secara menyeluruh dalam proses pembelajaran, dimana keterlibatan tersebut tidak hanya pada penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, dan prinsip saja melainkan pada proses penemuan fenomena baik penyeledikan, percobaan, pengamatan, dan lain sebagainya. Beberapa aktivitas tersebut dapat menunjang terhadap berkembangnya kemampuan berpikir keruangan peserta didik, sehingga pada tahap selanjutnya peserta didik mampu memahami serta memecahkan masalah yang ditemuinya dalam kehidupan sehari-hari khususnya yang berkaitan dengan keruangan.

Pembelajaran IPS yang memuat materi keruangan, saat ini belum dapat mengembangkan kemampuan berpikir keruangan peserta didik, dimana peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep tentang ruang. Penggunaan Aplikasi Google Maps dapat mempermudah siswa dalam pembelajaran kalau tepat dalam penerapannya, karena kebanyakan guru sejauh ini hanya menggunakan metode ceramah dan media buku dalam proses pembelajaran. Hal ini bukan disebabkan adanya sebagian guru tidak mengerti cara menggunakan Aplikasi Google Maps tetapi masih minimnya guru dalam mengajar dengan menggunakan media tersebut, meskipun sekolah sudah memiliki fasilitas yang cukup baik..

Materi yang terdapat pada materi pelajaran IPS Geografi SMP kebanyakan akan menganalisis tentang bentuk muka bumi seperti materi Persebaran Wilayah , Tata Ruang . Pada materi tersebut, guru dalam melakukan pembelajaran masih banyak bersifat konvensional, artinya guru masih mendominasi jalannya pembelajaran dan belum memanfaatkan media pembelajaran secara maksimal sehingga pembelajaran yang dilakukan cenderung kurang menarik untuk siswa. Selain itu, guru belum sepenuhnya memanfaatkan alat peraga yang berbasis teknologi karena masih berkuat pada alat peraga standar saja seperti Peta, Atlas atau Globe. Aplikasi Google Maps sebagai media akan sangat membantu memecahkan persalahan ini.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

- 1) Kegiatan PTK pembelajaran dengan aplikasi google maps untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 7F SMP Negeri 1 Batu Pada Materi Mengenal Lokasi Tempat Tinggal terbagi pada 4 tahap yaitu tahap pembentukan tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi dengan dua siklus .
- 2) Siswa aktif dalam pembelajaran dengan aplikasi google maps dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 7F SMP Negeri 1 Batu Pada Materi Mengenal Lokasi Tempat Tinggal.
- 3) Melalui PTK ini membuktikan bahwa melalui pembelajaran dengan aplikasi google maps dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 7F SMP Negeri 1 Batu Pada Materi Mengenal Lokasi Tempat Tinggal.dengan peningkatan skor dari 60,60 pada saat pra PTK meningkat menjadi 73,60 pada siklus 1 dan meningkat menjadi 85,40 pada siklus 2.

### **2. Saran**

- 1) Metode aplikasi google maps untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran berbagai materi pembelajaran, yang lain .
- 2) Peneliti juga memberikan rekomendasi kepada peneliti lain untuk mengembangkan metode pembelajaran dengan teknik yang lain yang mendukung standar proses pembelajaran, khususnya pembelajaran IPS .

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta. Bungin,
- Aulisia, Yesica Lita, and Ganes Gunansyah. (2019). "Pengaruh Penggunaan Media Scrapbook Materi Sumber Daya Alam Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Ips." *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7.1.

- Bogdan, Robert C. dan Biklen Kopp Sari, 1982, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Allyn and Bacon, Inc.: Boston London.
- Cece Wijaya. 2010. *Pendidikan Remedial: Sarana Pengembangan Mutu Sumber. Daya Manusia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Depdiknas .2006. *Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta : Depdiknas
- Dwijananti, P. & Yulianti, D. 2010. Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Melalui Pembelajaran Problem Based Instruction Pada Mata Kuliah Fisika Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia* 6, p. 108- 114.
- Fajriana, Winda. 2021. Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Visual Google Earth Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Pada Materi Letak Negara- Negara ASEAN Siswa MTs. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Faya Mahdia Dan Fiftin Noviyanto, 2013. *Pemanfaatan Google Maps Api Untuk Pembangunan Sistem Informasi Manajemen Bantuan Logistik Pasca Bencana Alam Berbasis Mobile Web ( Studi Kasus : Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Yogyakarta )*. *Jurnal Sarjana Teknik Informatika E-Issn: 2338-5197*
- Harianti, Diah. (2006). *Model Pembelajaran Terpadu IPS*. Depdiknas
- Jensen, Eric. (2010). *Guru Super & Super Teaching*. Jakarta: PT Indeks Permata.
- Kemmis, S. & Mc. Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin. University Press.
- Maifit Hendriani. 2021./Pemanfaatan Aplikasi Google Maps sebagai Media Pembelajaran Geografi untuk Peserta Didik SMP dan SMA Sederajat. *Asatiza Jurnal Pendidikan*. <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/asatiza/article/view/906>.
- Moh. Khoirul Taufiq, Dkk. 2023. Pengembangan Media Pembelajaran Komik Digital Pada Pembelajaran IPS Terhadap Minat Belajar Siswa SMP. *Jurnal Dealectica Pendidikan IPS*. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/PENIPS/article/view/54809>Materi
- Muhadjir, Noeng, 2000, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jogja: Rake Sarasin.
- Primadita, Hanna (2016) *Peningkatan Wawasan Global Siswa Melalui Penggunaan Media Google Maps Dalam Pembelajaran Ips : Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas Vii C Smp Negeri 45 Bandung*. *SI Thesis*, Universitas Pendidikan Indonesia
- Purwanto, M. Ngalin. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya.
- Santrock, Jhon W. 2011. *Life – Span Development : Perkembangan Masa. Hidup*, Edisi 13, Jilid II. Jakarta : Erlangga.
- Sapriya. 2011. *Pendidikan IPS:Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya.
- Sumantri, Numan. (2001). *Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung : Rosda Karya. S
- Tamarli. (2017). *Penggunaan Media Gambar dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran PPKn Materi Hak Azasi Manusia Kelas XI-2 SMA Negeri Suka Makmur Aceh Besar*. *Jurnal Serambi Ilmu*, 18(1): 33-40. Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya.
- Trianto, (2007). *Model-model Pembelajaran iInovatif berorientasi konstruktivistik*. Prestasi Pustaka: Jakarta. )

UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Uno, Hamzah B, 2007, Teori Motivasi dan Pengukurannya : Analisis di Bidang Pendidikan,. Jakarta .

Zidan Sihotang1, Taufik Hidayat .2021. Pengaruh Penggunaan Aplikasi Google Maps Terhadap Minat Belajar Geografi Peserta Didik Di Sma Negeri Kota Langsa, Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi P-ISSN: 2716-2737; E-ISSN: 2716-2001 Vol.4 No.2 (2021)2Program Studi Pendidikan Geografi, FKIP, Universitas Samudra.. <file:///C:/Users/hp/Downloads/3847-Article%20Text-14464-1-10-20210813.pdf>.